

**HUBUNGAN PERILAKU, SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU SERTA KETERPAPARAN INFORMASI  
TERHADAP KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA**

**MATERNAL BEHAVIOR RELATIONS, ATTITUDES AND KNOWLEDGE AND INFORMATION  
EXPOSURE TO PNEUMONIA EVENTS IN CHILDREN**

Jumiati<sup>1</sup>, Qonita<sup>2</sup>

**Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten**  
**[jumiati.isro3@gmail.com](mailto:jumiati.isro3@gmail.com)**

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 per hari, atau di perkirakan 2 anak Balita meninggal setiap menit pada tahun 2015. Jumlah kasus Pneumonia pada Balita di Indonesia pada Tahun 2017 yaitu sebanyak 447.431 kasus (46,34%), sedangkan di Propinsi Banten sendiri sebanyak 30.402 kasus (62,35%) dan jumlah kematian balita karena pneumonia di Banten sebanyak 31 kasus. Kasus Pneumonia pada balita di Kota Cilegon Tahun 2017 terjadi Penurunan yang signifikan dari 797 Balita (2016) menjadi 660 Balita (2017) terdiri dari 381 Laki – laki dan 279 Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian pneumonia pada balita di Kota Cilegon yang disebabkan oleh perilaku, sikap, pengetahuan ibu serta keterpaparan informasi. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu – ibu yang memiliki Balita yang tersebar di 8 Puskesmas yang ada di Kota Cilegon sebanyak 366 responden. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan survey yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut ; Balita yang mengalami Pneumonia sebanyak 97 Balita atau 26,5%, hampir seluruhnya 94,5% Ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang Pneumonia, 46,7% ibu memiliki perilaku yang cukup dan 49,5% ibu memiliki sikap yang cukup serta lebih dari setengahnya 70,2% ibu belum terpapar dengan informasi tentang pneumonia. Hasil Bivariat didapatkan bahwa sikap dan keterpaparan informasi memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Pneumonia, sedangkan perilaku dan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian pneumonia pada Balita di kota Cilegon. Dari hasil penelitian ini diharapkan Dinas Kesehatan Kota Cilegon dapat meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang pneumonia melalui kerjasama dengan instansi terkait sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci : Pneumonia, Sikap, Pengetahuan

***Abstract***

*Background: Pneumonia is the leading cause of under-five mortality in the world. This disease accounts for 16% of all deaths of children under 5 years, which causes death to 920,136 children*

*under five, or more than 2,500 per day, or an estimated 2 children under five die every minute in 2015. The number of pneumonia cases in children under five in Indonesia in 2015 In 2017, there were 447,431 cases (46.34%), while in Banten Province itself there were 30,402 cases (62.35%) and the number of under-five deaths due to pneumonia in Banten was 31 cases. Pneumonia cases in children under five in Cilegon City in 2017 saw a significant decrease from 797 toddlers (2016) to 660 toddlers (2017) consisting of 381 boys and 279 girls. This study aims to see the relationship between the incidence of pneumonia in children under five in Cilegon City which is caused by the mother's behavior, attitudes, knowledge and information exposure. The population and sample in this study were 366 mothers who had famous toddlers in 8 Puskesmas in Cilegon City. The method used is quantitative methods with cross sectional design.*

*Data collection was carried out by survey, namely the researcher conducted direct interviews with respondents using a questionnaire. The research results obtained the following data; There were 97 toddlers who had pneumonia or 26.5%, almost all of them 94.5% of mothers had good knowledge about pneumonia, 46.7% of mothers had sufficient behavior and 49.5% of mothers had sufficient attitudes and more than half of them 70.2% of mothers had not been exposed to information about pneumonia. The Bivariate results found that attitude and information exposure had a significant relationship with the incidence of pneumonia, while behavior and knowledge had no significant relationship with the incidence of pneumonia among toddlers in the city of Cilegon. From the results of this study, it is hoped that the Cilegon City Health Office can increase socialization and counseling about pneumonia through cooperation with related agencies so that it can improve the degree of public health.*

*Keywords : Pneumonia, Attitude, Knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Pneumonia adalah penyebab kematian infeksi tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia namun dapat dicegah dengan intervensi sederhana, dan diobati dengan biaya rendah, pengobatan dan perawatan berteknologi rendah. Pneumonia menyumbang sekitar 16% dari semua kematian anak di bawah lima tahun. Ini mempengaruhi anak-anak dan keluarga di mana-mana, tetapi paling umum di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Anak-anak dapat dilindungi dari pneumonia. WHO bekerja untuk meningkatkan akses ke

perawatan pencegahan dan perawatan yang efektif [1].

Pneumonia adalah infeksi akut pada jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri. Gejala pneumonia adalah menggigil, demam, sakit kepala, batuk, dahak, dan sesak napas.

Pneumonia adalah penyebab utama kematian anak di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, atau lebih dari

Pneumonia merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Banten terutama pada Balita. Menurut sumber Ditjen P2P Kemenkes RI tahun 2016 ditemukan jumlah kasus Pneumonia pada Balita sebesar 59,41% /24.908 Balita dari jumlah target penemuan kasus pneumonia pada Balita sebanyak 41.927 orang. Kejadian Pneumonia di Kota Ciligon terdapat pada ranking ke 3 terbanyak di Provinsi Banten setelah Kabupaten Lebak dan Kota Tangerang. Kejadian pneumonia pada Balita di Kota Ciligon tahun 2016 ditemukan kasus sebanyak 4.310 (10%) dari jumlah Balita yang ada yaitu 43.103 jiwa, sedangkan kasus pneumonia yang mendapat penanganan sebesar 797 (18,5%) dari kasus pneumonia yang ditemukan pada Balita [3].

Penyebab utama pneumonia adalah kontak dengan seseorang dengan batuk dan pneumonia berat, paparan polusi udara rumah tangga, malnutrisi dan praktik pemberian makan, terutama pengenalan awal makanan padat untuk bayi. Bukti kuat ditemukan dalam hasil penelitian, yaitu hubungan antara tidur bersama seseorang dengan batuk pneumonia berat dan pneumonia tidak berat yaitu ditemukan 18% kasus berat disebabkan oleh faktor risiko. Malnutrisi memiliki bukti kuat untuk terjadinya pneumonia berat [4]. Hubungan

2.500 per hari, atau diperkirakan 2 balita meninggal setiap menit pada tahun 2015.

Jumlah kasus Pneumonia pada Balita di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebanyak 447.431 kasus (46,34%), sedangkan di Provinsi Banten sendiri ada 30.402 kasus (62,35%) dan Banten adalah 31 kasus [2].

Kasus Pneumonia pada balita di Kota Ciligon pada 2017 terjadi penurunan yang signifikan dari 797 Balita (2016) menjadi 660 Balita (2017) yang terdiri dari 381 Anak Laki-laki dan 279 Anak Perempuan [3].

Pneumonia adalah penyebab tunggal kematian terbesar pada anak-anak secara global di Dunia, yaitu 15% dari lebih dari 6 juta kematian pada anak usia 5 tahun pada 2013. Beban kematian akibat pneumonia perlu dikurangi secara signifikan jika target kelangsungan hidup anak global adalah terpenuhi [4].

Menurut konsep perilaku Lawrence Green, salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap seseorang. Tingkat pengetahuan ini yang nantinya akan membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula [5].

antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dengan tingkat terjadinya pneumonia pada Balita [6].

Faktor-faktor perilaku orang tua atau gaya hidup yang dipraktikkan di rumah juga menentukan kesehatan anak, seperti sejauh mana paparan asap memasak berdasarkan pada jenis bahan bakar yang digunakan untuk memasak, anggota rumah tangga yang merokok, dan ada dapur terpisah. Secara psikologis, stres ibu secara tidak langsung mempengaruhi pneumonia, stres pada ibu mempengaruhi pemberian ASI dan pola asuh untuk anak balita yang mempengaruhi status gizi anak [7], [8].

Faktor lingkungan seperti tempat tinggal dengan hunian padat, perencanaan tata ruang, paparan asap rokok atau polusi udara dalam ruangan memiliki peran dalam risiko pneumonia. Lingkungan fisik sebuah rumah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku penggunaan bahan bakar dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, salah satunya adalah pneumonia [9], [10].

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap rangsangan atau objek. Menurut Newcomb, salah satu pakar sosial-psikologis menyatakan bahwa sikap tersebut adalah kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan

penerapan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi masih merupakan kecenderungan untuk tindakan perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula.

Pengetahuan kesehatan akan memengaruhi perilaku sebagai dampak jangka menengah (dampak menengah) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya, perilaku kesehatan akan mempengaruhi peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan [5]. Ibu dari balita dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki balita yang mengalami pneumonia sebesar 0,4 kali dibandingkan dengan ibu dari balita yang sangat berpengetahuan [11].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan ibu pada pneumonia pada anak balita. Anak-anak dengan pendidikan ibu yang tinggi memiliki risiko pneumonia yang lebih rendah sebesar 1,41 kali. Ini sejalan dengan penelitian oleh [12] yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan ibu pada pneumonia. Status pendidikan ibu terkait dengan kesenjangan dalam perilaku pencegahan dan pemanfaatan layanan medis. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah adalah predisposisi terhadap layanan medis

yang buruk dan perilaku pencegahan pneumonia yang rendah [13]. Selain itu, pendidikan ibu akan menentukan kualitas perawatan, sosial, dan faktor lingkungan yang diberikan kepada anak. Ibu-ibu yang berpendidikan tinggi akan menentukan kesejahteraan bayi dan anak-anak yang terkait dengan kesehatan dan perawatan mereka [13]

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, pendekatan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dimana data variabel independen dan dependen di teliti dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di 8 Puskesmas yang ada di Kota Cilegon, yaitu sebanyak 366 Balita.

## HASIL PENELITIAN

### 3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Kejadian Pneumonia

Pneumonia	Jumlah	Persentase
Ya	97	26.5
Tidak	269	73.5
Jumlah	366	100

Berdasarkan table 1. diatas menunjukkan bahwa Balita yang mengalami

Pneumonia ditemukan 26,5 % atau 97 Balita dari jumlah sampel 366 responden.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu tentang Pneumonia

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	7	1.9
Cukup	13	3.6
Baik	346	94.5
Jumlah	366	100

Berdasarkan table 2. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pneumonia yaitu 94,5% atau 346 responden.

Tabel 3. Perilaku Ibu

Perilaku	Jumlah	Persentase
Kurang	25	6.8
Cukup	171	46.7
Baik	170	46.4
Jumlah	366	100

Berdasarkan table 3. diatas menunjukkan bahwa hamper setengahnya yaitu 46,7 % atau 171 ibu memiliki perilaku yang cukup.

Tabel 4. Sikap Ibu

Sikap	Jumlah	Persentase
Kurang	65	17.8
Cukup	181	49.5
Baik	120	32.8
Jumlah	366	100

Berdasarkan table 4. diatas menunjukkan bahwa hamper setengahnya yaitu 49,5% atau 181 ibu memiliki sikap yang cukup.

Tabel 5. Keterpaparan Informasi tentang Pneumonia

Keterpaparan Informasi	Jumlah	Persentasi
Ya	109	29.8
Tidak	257	70.2
<b>jumlah</b>	<b>366</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 5. diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya ibu belum terpapar informasi tentang pneumonia yaitu 70.2% atau 257 responden.

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Pneumonia

Pengetahuan	Pneumonia				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
Kurang	1	14.3 %	6	85,7 %	7	100 %
Cukup	3	23.1 %	10	76.9 %	13	100 %
Baik	93	26.9 %	253	73.1 %	346	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>26.5%</b>	<b>269</b>	<b>73.5%</b>	<b>366</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table 6. diatas menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki Balita dengan Pneumoni didapatkan proporsi lebih tinggi pada pengetahuan yang baik tentang pneumonia yaitu 26,9% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup tentang pneumonia 23,1%, Hasil uji chi-square  $\alpha = 0.05$  didapatkan  $P = 0.726$  ( $P > \alpha$ ) hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan kejadian pneumonia pada Balita.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu kurang mengetahui akan pentingnya ventilasi yang harus di buka setiap hari sehingga ada pertukaran udara dari luar yang akan masuk ke dalam rumah, selain itu juga sehubungan dengan kondisi lingkungan rumah di Kota Cilegon yang memang sebagian besar di kelilingi oleh pabrik maka ibu – ibu enggan untuk membuka jendela rumah karena polusi udara yang memang cukup tinggi di daerah Kota Cilegon.

Tabel 7. Hubungan perilaku ibu dengan kejadian pneumonia

Perilaku	Pneumonia				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
Kurang	10	40%	15	60%	25	100 %
Cukup	43	25,1%	128	74.9%	171	100 %
Baik	44	25,9 %	126	74.1%	170	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>26.5%</b>	<b>269</b>	<b>73.5%</b>	<b>366</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table 7. diatas menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki Balita dengan Pneumoni didapatkan proporsi lebih tinggi pada perilaku yang kurang yaitu 40% dibandingkan dengan ibu yang berperilaku baik yaitu 25,9%, Hasil uji chi-square  $\alpha = 0.05$  didapatkan  $P = 0.282$  ( $P > \alpha$ ) hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang

bermakna antara perilaku ibu dengan kejadian pneumonia pada Balita.

Hasil penelitian didapatkan bahwa keluarga masih memiliki perilaku untuk merokok di dalam rumah serta masih banyak yang menggantungkan baju dan menyimpang barang – barang di dalam kamar tidur anaknya, kemungkinan ini juga yang mempengaruhi anak Balita mudah terserang batuk.

Tabel 8. Hubungan Sikap Ibu dengan kejadian pneumonia

Sikap	Pneumonia				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
Kurang	29	44.6%	36	55.4%	65	0.000
Cukup	50	27.6%	131	72.4 %	181	
Baik	18	15 %	102	85 %	120	
Jumlah	97	26.5 %	269	73.5 %	366	

Berdasarkan table 8. diatas menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki Balita dengan Pneumoni didapatkan proporsi lebih tinggi pada sikap yang kurang yaitu 44,6% dibandingkan dengan ibu yang bersikap baik yaitu 15%, Hasil uji chi-square  $\alpha = 0.05$  didapatkan  $P = 0.000$  ( $P < \alpha$ ) hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara

sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada Balita

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sikap ibu yang masih malas untuk membersihkan rumahnya setiap hari, menganggap bahwa penyakit pneumonia akan sembuh sendirinya karena merupakan penyakit batuk biasa, dan sikap ibu yang masih mempercayai anaknya untuk minum jamu jika anak mengalami batuk dan demam.

Tabel 9. Hubungan keterpaparan informasi dengan kejadian pneumonia

Keterpaparan	Pneumonia				Jumlah	P Value
	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase		
Ya	56	21.8 %	201	78.2 %	257	100 % 0.002
Tidak	41	37.6 %	68	62.4 %	109	
Jumlah	97	26.5 %	269	73.5 %	366	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki Balita dengan Pneumoni didapatkan proporsi lebih tinggi pada ibu yang terpapar informasi tentang pneumonia yaitu 37,6% dibandingkan dengan ibu yang tidak terpapar informasi tentang pneumonia yaitu 21,8%, Hasil uji chi-square  $\alpha = 0.05$  didapatkan  $P = 0.003$  ( $P < \alpha$ ) hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi tentang pneumonia dengan kejadian pneumonia pada Balita.

### KESIMPULAN

Sikap dan paparan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pneumonia, sedangkan perilaku dan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pneumonia pada balita di kota Cilegon.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan Dinas Kesehatan Kota Cilegon dapat meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang pneumonia melalui kerjasama dengan

instansi terkait sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "World Pneumonia Day 2018," 2019. [Online]. Available: [https://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/child/world-pneumonia-day-2018/en/](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/child/world-pneumonia-day-2018/en/). [Accessed: 25-Oct-2019].
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia 2017," Jakarta, 2018.
- [3] Dinas Kesehatan Kota Cilegon, "Profil Dinas Kesehatan Kota Cilegon 2018," Kota Cilegon, 2018.
- [4] Howie, "Childhood pneumonia and crowding, bed-sharing and nutrition: a case- control study from The Gambia," *INT J TUBERC LUNG DIS*, vol. 20(10), pp. 1405–15, 2016.
- [5] S. Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [6] R. Alfaqinisa, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Pneumonia dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia pada Balita di

- Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Semarang,” Universitas Negeri Semarang, 2015.
- [7] C. C. Adesanya OA, “A multilevel analysis of lifestyle variations in symptoms of acute respiratory infection among young children under five in Nigeria,” *BMC Public Health*, vol. 16(1), 2016.
- [8] C. N. Han NTN, Pongjaturawit Y, “Factors related to self-efficacy in caring for young children with pneumonia among Vietnamese mothers,” 2015.
- [9] Ewnetu H, “Determinants of community acquired pneumonia among children in Kersa District, Southwest Ethiopia: Facility Based Case Control Study,” *J. Pediatr. Neonatal Care*, vol. 5(2), pp. 1–8, 2016.
- [10] D. I. Anwar A, “Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia,” *J. Kesehat. Masy. Nas.*, vol. 8(8), pp. 359–365, 2014.
- [11] S. Hartati, “Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di RSUD Pasar Kebo Jakarta,” 2011. [Online]. Available: [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282632-T Susi Hartati.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282632-T Susi Hartati.pdf).
- [12] L. T. Ayalneh AA, Fetene DM, “Inequalities in health care utilization for common childhood illnesses in Ethiopia: evidence from the 2011 Ethiopian Demographic and Health Survey,” *Int. J. Equity Health*, vol. 1–9, 2017.
- [13] Tazinya AA, Ekane GEH, Mbuagbaw LT and O. M. Abanda M, Atashili J, “Risk factors for acute respiratory infections in children under five years attending the Bamenda Regional Hospital in Cameroon,” *BMC Pulm. Med.*, vol. 1–8, 2018.